

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SAHAM
SYARIAH SUB SEKTOR PLANTATION PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E.)**

Oleh:

ELIA DELIANA

NIM 4032017076



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2021

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO
LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SAHAM
SYARIAH SUB SEKTOR PLANTATION PERIODE 2016-2019**

Oleh:

ELIA DELIANA
NIM 4032017076

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Langsa, 09 September 2021

Pembimbing I



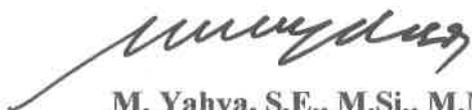
Dr. Iskandar, M.CL
NIP.19650616 199503 1 002

Pembimbing II



Shelly Midesia, M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SAHAM SYARIAH SUB SEKTOR PLANTATION PERIODE 2016-2019**” an.ELIA DELIANA, NIM 4032017076 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 17 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 17 Desember 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua

(Dr. Iskandar Budiman, M. CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II/Sekretaris

(Mastura, M.E.I)

NIDN. 2013078701

Penguji III/Anggota

(Dr. Abdul Hamid, MA)

NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji IV/Anggota

(Zulfah Eliza, S.E., M.Si)

NIDN. 2003048502

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

(Dr. Iskandar Budiman, M. CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elia Deliana
Nim : 4032017076
Tempat/tgl.Lahir : Dusun Lama P Kuari, 23 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh
Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Saham Syariah Sub Sektor *Plantation* Periode 2016-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 9 September 2021
Yang membuat pernyataan



Elia Deliana

MOTTO

“ Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

QS. Al Baqarah: 282

“The secret to success is knowing what people don't know”

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui

-Aristotle Onassis-

PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua Saya dan Keluarga Saya Tercinta”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *total aset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ilmiah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan, yaitu pada saham syariah sub sektor *Plantation* periode 2016-2019 yang berjumlah 4 perusahaan. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria untuk pengambilan sampel. Unit analisis penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sub sektor *plantation* pada saham syariah. Horizon waktu penelitian ini dilakukan pada perusahaan *plantation* saham syariah kurun waktu 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu regresi data panel dengan menggunakan Eviews, maka akan digunakan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam uji chow metode yang tepat digunakan antara *common effect* model dengan *fixed effect* model adalah *common effect* model (CEM). Dalam uji hausman metode yang tepat digunakan antara *random effect* model dengan *fixed effect* model adalah *random effect* model (REM). Dalam uji *lagrange multiplier* metode yang tepat digunakan antara *random effect* model dengan *common effect* model adalah *common effect* model (CEM). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (nilai sig. 0,913 > 0,05). Secara parsial *total asset turn over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (nilai sig. 0,771 > 0,05). Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (nilai sig. 0,044 < 0,05). Secara simultan *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Saham Syariah Subsektor *Plantation* Periode 2016-2019 (nilai sig. 0,106 > 0,05).

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of the current ratio, total asset turnover and debt to equity ratio on profit growth. This research is a type of quantitative scientific research using secondary data. The research sample used, namely the Plantation sub-sector sharia shares for the 2016-2019 period, which amounted to 4 companies. Determination of the number of samples using purposive sampling method, namely using criteria for sampling. The unit of analysis of this study was carried out on plantation sub-sector companies on Islamic stocks. The time horizon of this research was carried out on Islamic stock plantation companies for the period 2016-2019. The data analysis technique used is panel data regression using Eviews, so the common effects, fixed effects and random effects models will be used. In the Chow test, the correct method used between the common effect model and the fixed effect model is the common effect model (CEM). In the Hausman test, the right method used between the random effect model and the fixed effect model is the random effect model (REM). In the Lagrange multiplier test, the right method used between the random effect model and the common effect model is the common effect model (CEM). Based on the results of the analysis, it was found that the current ratio has a negative and insignificant effect on profit growth (sig. 0.913 > 0.05). Partially, total asset turnover has a negative and insignificant effect on Profit Growth (sig. 0.771 > 0.05). Partially the debt to equity ratio has a positive and significant effect on profit growth (sig. 0.044 < 0.05). Simultaneously the current ratio, total asset turnover and debt to equity ratio have a negative and insignificant effect on Profit Growth in Sharia Stocks in the Plantation Subsector for the 2016-2019 period (sig. 0.106 > 0.05).

Keywords: Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Profit Growth.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, karena masih diberikan kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Saham Syariah Sub Sektor Plantation Periode 2016-2019”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam proses penulisan sampai terselesainya skripsi ini, tentunya banyak pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta solusi dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Shelly Midesia, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
6. Kepada orang tua, bapak Supriadi N.B dan Ibu Wagini yang selalu mendukung mendoakan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Kepada teman-teman ku Dian, Dekyun, Diana, Kempes, Fatimah, Reza, Yastari, Razi yang telah menemani, memberikan solusi, motivasi serta semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan saran serta masukan guna penulisan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 8 September 2021

Peneliti

ELIA DELIANA

NIM 4032017076

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Penjelasan Istilah.....	12
1.7 Manfaat Penelitian.....	14
1.8 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Laporan Keuangan Syariah	17
2.1.2 Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan Syariah.....	17
2.1.3 Rasio Keuangan.....	19
2.1.4 Pertumbuhan Laba.....	24
2.1.5 Bursa Efek Indonesia (BEI)	27
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Berfikir.....	33

2.4	Hipotesis	34
-----	-----------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Unit Analisis dan Horizon Waktu	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.4	Sumber Data Penelitian.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1	Uji Regresi Data Panel.....	41
3.7.1.1	Model <i>Common Effect</i>	41
3.7.1.2	Model <i>Fixed Effect</i>	42
3.7.1.3	Model <i>Random Effect</i>	42
3.7.2	Pemilihan Model Estimasi dalam Data panel	42
3.7.2.1	Uji <i>Chow</i>	43
3.7.2.2	Uji <i>Hausman</i>	43
3.7.2.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	44
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.3.1	Uji Normalitas.....	44
3.7.3.2	Uji Multikolinearitas.....	45
3.7.3.3	Uji Heterokedastisitas	46
3.7.3.4	Uji Autokorelasi.....	46
3.7.4	Pengujian Hipotesis	47
3.7.4.1	Uji-t (Uji Persial).....	47
3.7.4.2	Uji-F (Uji Simultan).....	48
3.7.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	50
4.1.2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	52

4.1.3	London Sumatera Indonesia Tbk	54
4.1.4	Salim Ivomas Pratama Tbk	56
4.2	Deskripsi Data Penelitian	57
4.2.1	Analisis Data	57
4.2.2	Deskripsi Statistik	58
4.3	Regresi Data Panel	59
4.3.1	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	59
4.3.2	Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel	59
4.3.2.1	Uji <i>Chow</i>	60
4.3.2.2	Uji <i>Hausman</i>	61
4.3.2.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	61
4.4	Uji Asumsi Klasik	64
4.4.1	Uji Normalitas	64
4.4.2	Uji Multikolinearitas	65
4.4.3	Uji Heterokedastisitas	65
4.4.4	Uji Autokorelasi	67
4.5	Hasil Uji Hipotesis	68
4.5.1	Uji-t (Uji Persial).....	68
4.5.2	Uji-F (Uji Simultan).....	71
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.6	Analisa Hasil Penelitian	72
4.6.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	72
4.6.2	Pengaruh <i>Total Aset Turnover</i> Pertumbuhan Laba	73
4.6.3	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	74
4.6.4	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Aset Turnover, dan Debt To Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	75
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	31
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan <i>Plantation</i> pada Saham Syariah 2019	36
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan <i>Plantation</i> Saham Syariah	38
Tabel 3.3	Operasional Variabel Penelitian	39
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2	Hasil Regresi dengan model <i>Common Effect, Fixed Effect</i> Dan <i>Random Effect</i>	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Laba Bersih Perusahaan <i>Plantation</i> Periode 2016-2019	5
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1 Harga Minyak Sawit	53
Gambar 4.2 Uji Chow	60
Gambar 4.3 Uji <i>Hausman</i>	61
Gambar 4.4 Hasil Uji <i>Lagrange Multipalier</i>	62
Gambar 4.5 Estimasi Model <i>Common Effect</i>	63
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas	64
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Gambar 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	67
Gambar 4.9 Hasil Uji-t	69
Gambar 4.10 Hasil Uji F.....	71
Gambar 4.11 Hasil Uji <i>Adjusted R-square</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	83
Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Data Panel	84
Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel	87
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	90
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	92
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian	94
Lampiran 7 Tabel Ditribusi t.....	96
Lampiran 8 Tabel Distribusi F	99
Lampiran 9 Tabel Durbin Watson.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan modal. Dengan kata lain pasar modal adalah tempat mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang memiliki dana. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keberadaan pasar modal yang semakin berkembang membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasikan manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal. Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia dapat menjadi ikon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal tersebut tidak akan dapat terealisasikan apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat bagi pasar modal Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung

dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan sahamnya di pasar modal. Dalam pasar modal sendiri memiliki beberapa instrumen yang diperdagangkan seperti saham, surat utang (Obligasi), Reksa dana, *Exchange traded fund* (ETF), Derivatif dan Efek beragun asset yang memiliki fungsi dan kegunaannya masing – masing.

Sebagai direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio memaparkan bahwa sumbangsih pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hampir mencapai 12%. Angka tersebut tersalurkan lewat penerimaan pajak negara yang kontribusinya mencapai 10% sepanjang 2016. Seperti diketahui, penerimaan pajak dari pasar modal di tahun 2016 mencapai 110 triliun Rupiah dari total penerimaan pajak sekitar 1.100 triliun Rupiah, bahkan industri pasar modal juga mampu menampung tenaga kerja hingga 1,8 juta orang.¹

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pembeli dan penjual. Pasar modal sendiri memiliki fungsi ekonomi dengan menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan perusahaan emiten yang kekurangan dana dengan pihak yang ingin menanamkan dana.²

Perkembangan pasar modal di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya pasar modal syariah yang secara resmi diterbitkan pada tanggal 14 maret 2003 meskipun dalam mekanisme perdagangan, pasar modal syariah tidak memiliki

¹ Haslita Nisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h.2.

² Riski Tampubolon, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2009), h.11.

bursa tersendiri, artinya masih tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan pemenuhan prinsip syariah diatur oleh DSN MUI.³

Dalam perkembangannya di Indonesia, konsep pasar modal syariah menawarkan pilihan menarik dibandingkan industri konvensional melalui prinsip syariah untuk memastikan keadilan dalam bertransaksi sejalan dengan konsep islam yaitu pemerataan dan peningkatan kemakmuran DPMS, 2016. Investasi syariah di pasar modal diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan, melihat peluang negara Indonesia berdasarkan data bps.go.id pada tahun 2010 jumlahnya sebesar 237.641.326 jiwa dan mayoritas masyarakatnya adalah muslim.

Pada bulan November 2007, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Keseluruhan saham syariah ditindak lanjuti oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indikator pergerakan indeks harga saham syariah. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).⁴

Di Indonesia banyak sektor yang menjadi sumber pemasukan negara, salah satu sektor pemasukan Negara adalah sektor *Agriculture* yang banyak dilakukan di Indonesia. Indonesia merupakan Negara agraris karena sebagian besar

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 47.

⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: MediaKita, 2011), h.78.

penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2017 mencatat penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebesar 39,68 juta orang atau 31,86% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 124,54 juta orang. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa kemasyarakatan yang turut menyerap tenaga kerja yaitu masing –masing sebesar 29,11 juta orang atau 23,7% dan sebesar 20,95 juta orang atau 16,82%.⁵

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor *Agriculture* terhitung April 2019 terdiri dari 19 perusahaan (emiten). Sektor *Agriculture* sendiri di bagi menjadi 4 yaitu sub sektor *Fishery* yang hanya terdiri dari 1 perusahaan, sub sektor *Livestock* yang juga terdiri dari 1 perusahaan, sub sektor *Crops* terdiri dari 1 perusahaan dan sub sektor *Plantation* terdiri dari 16 perusahaan yang merupakan sub sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak. Tampak jelas terlihat terjadi ketidakseimbangan pada masing-masing sub sektor. Jumlah perusahaan di sub sektor *Plantation* sangat mendominasi sektor *Agriculture*.

Sub sektor *Plantation* adalah usaha perkebunan warga negara Indonesia atau badan hukum yang didirikan menurut hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia yang mengelola usaha perkebunan dengan skala tertentu.⁶ Perusahaan sub sektor *Plantation* yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019 yaitu, Astra Agro Lestari Tbk dengan kode AALI,

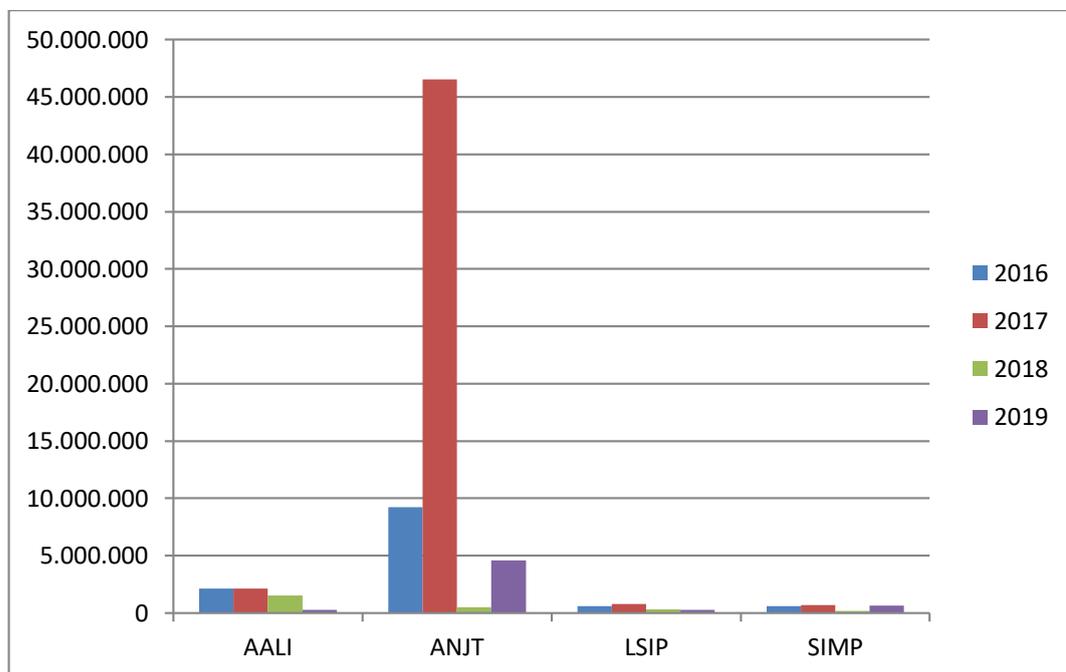
⁵ R Shinta Apriliyanti, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" (Skripsi, Universitas Pasundan, 2019), h. 3.

⁶ Analisis Risiko Saham Perusahaan *Agriculture* (*Crops, Plantation, and Fishing*) di Bursa Efek Indonesia

Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan kode ANJT, PP London Sumatera Indonesia Tbk dengan kode LSIP , Salim Ivomas Pratama Tbk dengan kode SIMP.

Gambar 1.1

Laba Bersih Perusahaan Sektor *Plantation* Periode 2016-2019 Pada Saham Syariah



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021.

Dari diagram batang di atas dapat di lihat adanya penurunan laba bersih dari tahun ke tahun, pada perusahaan ANJT mengalami penurunan laba bersih yang sangat drastis, pada tahun 2017 laba bersih yang di dapatkan mencapai 46.539.614 namun pada tahun 2018 hanya mencapai 491,612. Pada perusahaan AALI, LSIP,SIMP, terdapat penurunan laba bersih yang tidak terlalu besar di bandingkan dengan perusahaan ANJT.

Perusahaan *Plantation*, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan kode perusahaan ANJT membukukan rugi bersih mencapai 491,612 juta dolar pada 2018 seiring dengan turunnya harga jual CPO dan *Palm Kernel* sepanjang tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan 2018 yang dirilis pada Rabu 13/3/2019, perseroan mencatatkan pendapatan sebesar 151,70 juta dolar pada 2018, turun 6,24% dibandingkan dengan capaian 2017 sebesar 161,80 juta dolar. Lebih lanjut, emiten dengan kode saham ANJT ini, mencatatkan rugi bersih 491,612 juta dolar pada 2018, berbanding terbalik dengan 2017 yang masih mengantongi laba bersih senilai 46,54 juta dolar.

Direktur Keuangan Austindo Nusantara Jaya Lucas Kurniawan mengatakan, kinerja perseroan yang tertekan pada tahun lalu karena turunnya harga CPO. Harga jual rata-rata CPO turun 17,91% menjadi 504 juta dolar per metrik ton pada 2018. Faktor utama karena harga jual rata-rata CPO turun dari 614 juta dolar per mt di 2017 menjadi hanya 504 juta dolar per mt di 2018.⁷

Ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi, ini juga tidak terlalu baik bagi perusahaan karena pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan sektor *Plantation* akan mengalami penurunan walaupun tidak seluruhnya, ini menjadi sebuah perhatian besar bagi para investor karena pada umumnya para investor hanya menginginkan perusahaan yang akan ditanami modal mampu meningkatkan laba dan mempertahankan labanya.⁸

⁷ Azizah Nur Alfi, <https://market.bisnis.com/read/20190314/192/899580/ini-penyebab-austindo-nusantara-jaya-anjt-mengalami-kerugian-di-2018> (di akses pada 15 oktober 2021, pukul 23.00 wib).

⁸ Rian Syahputra, "Pengaruh Net Working Capital (Nwcta), Debt To Assetrasio (Dar), Groos Profit Margin (Gpm), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi

Tujuan umum perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimum. Salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan adalah Laba yang ditampung dalam satu akun di neraca yang dikenal dengan istilah *retained earning*. Laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditor.

Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.⁹

Tujuan pertumbuhan ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. Oleh sebab itu laba yang meningkat akan lebih baik bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya dan menarik perhatian para investor begitu juga sebaliknya jika laba menurun ini tidak akan baik bagi perusahaan. Untuk mengetahui penyebab menurunnya pertumbuhan laba adalah salah satunya dengan memperhatikan rasio likuiditasnya.

Rasio likuiditas merupakan tolak ukur apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial artinya bila perusahaan dapat menghasilkan laba maksimal akan dapat menjamin kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Peningkatan jumlah aktiva akan mengakibatkan peningkatan likuiditas perusahaan, jika hal lainnya

Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, 2019), h. 4.

⁹ Verty Zanora, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011)”, (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2013), h. 1.

tetap. Penurunan jumlah aktiva akan mengakibatkan penurunan likuiditas perusahaan.¹⁰

Selain melihat rasio likuiditas, juga harus diperhatikan aktivitas atau perputaran aset perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi aktivitas maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam dalam persediaan sedikit dan biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan juga dapat dihindarkan sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Rasio keuangan selanjutnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yakni rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.¹¹ Analisis terhadap rasio ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang) apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

¹⁰ Iyara Vionica, "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019) h. 3.

¹¹ Sefni Yuswiyah, "Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019)" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021) h. 3.

Penelitian mengenai pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Shara 2014 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 3 variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan Astridina 2016 menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap laba, ROA berpengaruh terhadap laba perusahaan, ROE berpengaruh terhadap laba, dan ROA berpengaruh dominan terhadap laba perusahaan dan Riza 2013 menunjukkan bahwa *Curent Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Aset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.¹² Robert Lambey 2012 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Food and Beverage. *Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Syamsyudin dan Primayuta 2009 menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.¹³

¹² Tati Haryanti, "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016" (Skripsi, Sekolah tinggi ilmu ekonomi pelita bangsa, 2017) h. 12.

¹³ Dadi Komardi, dkk, "Analisis Pengaruh Cr, Der, Tato Dan Npm Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar Di Bei Tahun 2009 – 2013)" (Pekan Baru: STIE Pelita Indonesia Pekanbaru), h. 327.

Walaupun penelitian mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut jadi motivasi bagi penulis untuk menguji kembali apakah likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Banyaknya indikator yang dapat digunakan maka peneliti memilih *Current Ratio* sebagai alat ukur Likuiditas, *Total Aset Turnover* sebagai alat ukur aktivitas, *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur *Leverage*. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SAHAM SYARIAH SUB SEKTOR PLANTATION PERIODE 2016-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 sampai dengan 2019 pertumbuhan laba berfluktuasi, dilihat dari laba perusahaan yang dalam keadaan tidak stabil atau mengalami turun naik pada perusahaan sektor *Plantation* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ketatnya persaingan pada sub sektor *Plantation*.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan laba.

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ini pada perusahaan *Plantation* yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Masing-masing rasio hanya menggunakan satu indikator.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut diatas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah sub sektor *Plantation* periode 2016-2019 ?
2. bagaimana *total aset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah sub sektor *plantation* periode 2016-2019 ?
3. bagaimana *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah sub sektor *Plantation* periode 2016-2019 ?
4. Bagaimana *current ratio* (CR), *total aset turnover* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah sub sektor *Plantation* periode 2016-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *plantation* pada saham syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana *total aset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *plantation* pada saham syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *plantation* pada saham syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana *current ratio* (CR), *total aset turnover* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *plantation* pada saham syariah.

1.6 Penjelasan Istilah

Likuiditas adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.¹⁴

Aktivitas adalah rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Leverage adalah rasio untuk mengukur persentase dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur.¹⁵

¹⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.57.

¹⁵ Rita dan Fredella, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015)", vol.21. h.37.

Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun di neraca yang dikenal dengan istilah *retained earning*. Laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditur. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.¹⁶

Saham syariah merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang kinerja produknya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Dalam kriteria kegiatan usaha, perusahaan dilarang melakukan kegiatan usaha yang dianggap merusak moral dan bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.¹⁷

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan Pasar Modal dan Obligasi hasil dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Menurut Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 tahun 1996 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.¹⁸

¹⁶ Liza Anggraini, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2016), h. 24.

¹⁷ Poems.co.id (di akses tanggal 11 desember 2020)

¹⁸ *Ibid*,

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yang luas bagi masyarakat dan khususnya:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap pertumbuhan laba. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan laba yang dikaitkan dengan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai rasio rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada saham syariah sub sektor plantation.
- b. Bagi investor, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan tempat untuk berinvestasi yang baik.
- c. Bagi perusahaan, Penelitian ini sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dalam hal rasio keuangan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau pembelajaran tentang rasio keuangan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya

- f. Bagi pembaca dan pihak lainnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dan tingkat keuntungan.

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Selain itu juga membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka befikir, dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian

Pada bab ini memuat tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya, saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan dan saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin oprasional sebagai lembaga keuangan syariah. Definisi ini menegaskan bahwa suatu lembaga keuangan syariah harus memenuhi dua unsur, yaitu unsur kesesuaian syariah islam dan unsur legalitas oprasi sebagai lembaga keuangan. Jadi laporan keuangan syariah adalah bagaimana lembaga keuangan syariah tersebut menyajikan laporan keuangan syariah sesuai yang berlaku dilembaga keuangan syariah itu sendiri. Sehingga laporan keuangan syariah adalah laporan yang dibuat khusus dari pihak lembaga keuangan syariah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi syariah yaitu mengacu pada PSAK dan KDPPLKS.¹⁹

2.1.2 Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan Syariah

Tujuan laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.²⁰ Disamping itu, tujuan lainnya adalah:

- 1 meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004), h. 38.

²⁰ Suwiknya Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Syari'ah* (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010), h. 42.

- 2 Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
- 3 Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- 4 Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.²¹

Jenis-jenis Laporan Keuangan Syariah

Ada beberapa macam Laporan keuangan yang di antaranya adalah neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtiar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Adapun jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Dalam laporan keuangan terdapat neraca yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, hutang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Neraca dapat memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sisi aktiva menunjukkan penggunaan dana perusahaan yang berupa investasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang dilakukan suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan sisi pasiva menunjukkan sumber dana untuk

²¹ *Ibid.*,

membiayai investasi tersebut, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Selain neraca salah satu bentuk laporan keuangan yang disajikan perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyangkut pendapatan, biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Untuk menyusun laporan laba rugi, harus menggunakan dua pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan fungsional dan pendekatan kontribusi. Pendekatan fungsional akan memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama perusahaan seperti pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan lain-lain. Sedangkan, pendekatan kontribusi membagi biaya kedalam dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan salah satu laporan yang sangat diperlukan untuk mengetahui darimana dana diperoleh dan kemana dana digunakan. Laporan ini sering disebut juga dengan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu unit usaha mengalami kesulitan atau mengalami kemajuan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka

pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.²² Rasio likuiditas, terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat.

- a. Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio lancar dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
- b. rasio cepat (*Quick ratio atau acid test ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan persediaan (persediaan adalah harta lancar yang paling tidak likuid karena tidak mudah dijual, dan walaupun dijual biasanya dengan kredit/tidak tunai).²³

Beberapa kemungkinan yang di tunjukkan oleh rasio yang tinggi adalah adanya uang tunai atau piutang yang berlebihan, hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan dana,

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.129-130

²³ Alphasti Rasi Destiadi, "Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Rentabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 42.

karena perusahaan dengan cukup hati-hati mengusahakan likuiditas. Namun sebaliknya jika nilai rasio cepat yang rendah maka perusahaan kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancar tepat pada waktunya. diprosikan dengan current ratio, Rumus :

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kurangnya likuiditas dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan mengubah aset menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas perusahaan yang berdampak pada pertumbuhan laba. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban atau hutang jangka pendek. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan terhindar dari beban denda karena belum bisa memenuhi kewajiban lancarnya yang kemudian dapat meningkatkan laba.²⁴

b. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah Rasio untuk mengukur tingkat efiseinsi pemanfaatan dari sumber daya perusahaan baik itu penjualan,

²⁴ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Auntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), h. 79.

persediaan, penagihan piutang dan sebagainya dalam melaksanakan aktivitas keseharian.²⁵.

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (sediaan, penjualan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai suatu kondisi atau kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang digunakan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Diproksikan dengan *total assets turnover* (TATO)/ perputaran total asset, Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* sering juga disebut sebagai rasio solvabilitas, rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi seluruh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Hal ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio

²⁵ Irwin Ananta Vidada, "Analisis rasio kinerja keuangan profitabilitas PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2014-2018", Jurnal ilmiah akuntansi, Vol.4, No. 1, h :88-109,

leverage berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu saat perusahaan tersebut akan dilikuidasi. Rasio *leverage* atau rasio hutang adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan data neraca dan laporan laba rugi.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi perusahaan, untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.²⁶ *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat dan kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Analisis laporan keuangan bermanfaat sebagai media untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan berguna bagi manajemen sebagai pertimbangan untuk membuat perencanaan.

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 44.

- c. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai media untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dalam perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan berguna bagi kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi berkaitan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian bagi *stakeholder* dalam hal ini adalah investor dan kreditor

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Secara operasional laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba adalah pemasukan atau penambahan aktivayang merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Saat ini pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi adalah laba akuntansi merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Pengukur kenaikan besar kecilnya laba sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak,

pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya”.²⁸

Laba juga diartikan sebagai pengembalian atas usaha perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti bahwa laba adalah kelebihan pendapatan atas beban atau biaya dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang dan/atau jasa.²⁹ Selain itu laba juga merupakan sumber dana internal yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan dan tidak membutuhkan biaya tambahan untuk penyimpanan dan penggunaannya.³⁰

Di lihat dari Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Setiap perusahaan menginginkan pertumbuhan laba yang semakin meningkat dalam setiap tahunnya, besarnya laba menjadi faktor utama dalam kelangsungan dan kesejahteraan suatu perusahaan. pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa mendatang dengan menggunakan laba pada tahun atau periode sebelumnya.³¹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perakayasa Pelaporan Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 464.

³⁰ L.M. Samryn, *Akuntansi manajemen Informasi, Biaya untuk mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

³¹ M. Lasmi, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: CV Pustaka Setia), 301.

Rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena itu penting dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada periode yang akan datang. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.³² Rumus pertumbuhan laba :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

Y_t = Laba Bersih Periode Berjalan

Y_{t-1} = Laba Bersih Periode Sebelumnya

Analisis fundamental adalah analisis historis atau kekuatan keuangan dari sebuah perusahaan yang biasa disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis yang berarti data yang telah terjadi dan menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analisis menganalisa laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Analisis fundamental mencoba memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang dengan memprediksi faktor

³² Liza Anggraini, "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), h.74.

fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.³³

2.1.5 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia berperan penting dalam mendukung pembangunan Ekonomi Nasional yang merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan. Dalam menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil Bursa Efek Indonesia juga berperan untuk mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid.

Berdirinya Bursa Efek Indonesia berawal dari Bursa Efek di Batavia, saat ini di kenal sebagai Jakarta, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Saham dan obligasi adalah sekuritas yang diperdagangkan perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi dan sekuritas lainnya diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek di Batavia mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Namun seiring berjalannya waktu kedua bursa ini ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Begitu juga dengan Bursa Efek di Jakarta ditutup akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, ini menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia pada saat itu.

³³ Chyntia Sirila Manurung dan Evelin Silalahi, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi* Volume 2 No. 1 (2016), 42.

Pasar modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Saham syariah adalah efek berbentuk saham yang menganut prinsip syariah di pasar modal. Definisi saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang di atur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Pada saham syariah ada 2 jenis saham yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang di catatkan sebagai saham syariah oleh perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no.17/POJK.04/2015.

Pada tanggal 12 Mei 2011 Indeks Saham Syariah Indonesia yang diluncurkan adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. ISSI adalah singkatan dari Indeks Saham Syariah Indonesia yang merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI

adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang di terbitkan oleh OJK. Artinya, BEI telah melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.³⁴

Kriteria Saham Syariah

Dalam penentuan saham syariah hanya ada 2 kriteria yang diakui dalam pasar modal. Yaitu secara **AKTIF** adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2015. Dan secara **PASIF**, ditentukan berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

1. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:

Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.

³⁴ *Ibid.*,

- b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain: perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
- c. Jasa keuangan ribawi, antara lain: bank berbasis bunga, perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
- d. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional.
- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/ atau menyediakan antara lain: barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram lighairihi) yang ditetapkan oleh DSN MUI, barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat.
- f. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah).

Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus).
- b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).³⁵

³⁵ PT. Syariah Saham Indonesia, <https://syariahsaham.id/> (diakses pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 12:40 wib)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Citra Ratna Sari (2019), Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	<i>Quick Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	<i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2.	Eny Rizkiyah (2010), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Laba	<i>Inventory Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Ndaru Hesti Cahyaningrum (2012), Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi kasus: Perusahaan Manufaktur yang	<i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	WCTA dan NPM	<i>Total Assets Turn Over</i> dan NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan WCTA dan <i>Debt to Equity</i>

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010)			<i>Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Shanty Warthy (2012), Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010	<i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	<i>Working Capital To Total Asset, Current Liabilities To Equity, Debt To Total Asset, Time Interest Earned , Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Total Asset dan Return On Equity</i>	<i>Current Ratio , Working Capital To Total Asset, Current Liabilities To Equity, Debt To Total Asset, Time Interest Earned , Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Total Asset dan Return On Equity</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.
5.	Suyono dan Marina (2020), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 ³⁶	<i>Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	NPM	<i>Current Ratio, Total Assets Turn Over</i> dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu

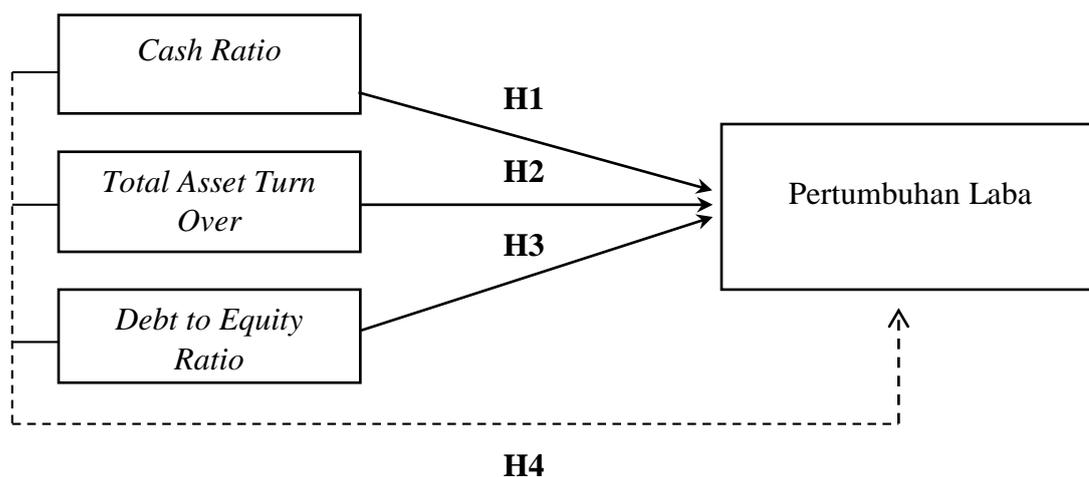
³⁶ Suyono dan Marina, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017", Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1, e-ISSN: 2685-5607 (2020), 9.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran menjadi dasar untuk menemukan alur dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat tersusun dengan sistematis dan konseptual. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di persepsikan sebagai masalah yang penting.³⁷ Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka teoritis atau kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



Keterangan:

Variabel Independen : *Current Ratio* (X1)

Total Asset Turn Over (X2)

Debt to Equity Ratio (X3)

Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba (Y)

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), h.60.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.³⁸ Dengan demikian dapat diajukan hipotesis atau dugaan sebagai berikut :

- H_{a1} : Ada pengaruh *current ratio* (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh *current ratio* (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H_{a2} : Ada pengaruh *total asset turn over* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh *total asset turn over* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H_{a3} : Ada pengaruh *debt to equity ratio* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H_{a4} : Ada pengaruh secara simultan *current ratio* (X1), *total asset turn over* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)
- H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh secara secara simultan *current ratio* (X1), *total asset turn over* (X2), *debt to equity ratio* (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y)

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2019), 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri ialah fakta atau keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif berupa pada laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit Analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Perusahaan sub sektor *Plantation* pada Saham Syariah dengan input data tahun 2016-2019.

Horizon Waktu yaitu studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti. Umumnya merupakan tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subjek pada waktu tertentu. Data penelitian ini diakses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Plantation* Saham Syariah periode 2016-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Plantation* Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan *Plantation* Bursa Efek Indonesia tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
3	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.	27 Oktober 2009
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
5	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Desember 2014
6	GZCO	Gosco Plantation Tbk.	15 Mei 2008
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Januari 2013
10	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Oktober 2012

11	SGRO	Sampoerna Agra Tbk.	18 Juni 2007
12	SIMP	Salim Ivoman Pratama Tbk.	09 Juni 2011
13	SMART	SMART Tbk.	20 November 1992
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	06 Maret 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive sampling*.³⁹ Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁹ Samuel Nograho Adi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012" (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), h. 30.

1. Perusahaan *Plantation* pada Saham Syariah dan konsisten ada selama periode penelitian (2016-2019)
2. Perusahaan *Plantation* yang digunakan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian (2016-2019)
3. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama kurun waktu penelitian (2016 – 2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh banyaknya sampel yaitu sebanyak 4 Perusahaan selama kurun waktu penelitian (2016-2019)

Tabel 3.2

Sampel Pada Perusahaan *Plantation* Saham Syariah

No	Kode	Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.

3.4 Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor *Plantation* selama periode 2016-2019 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *Plantation* pada Saham Syariah periode 2016-2019 yang termuat dalam website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Rumus	Skala
Likuiditas indikator : <i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	CR adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar suatu perusahaan	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Aktivitas indikator : <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	TATO adalah rasio yang mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola seluruh	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

(X2)	aktivanya.		
Leverage Indikator : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	DER adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba adalah persentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan.	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan data panel dengan menggunakan program Eviews.

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel diantaranya:⁴⁰

⁴⁰ Sandra Dewi , “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016) ”, (Skripsi, Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h.50.

1. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan *cross section*.

3.7.1 Uji Regresi Data Panel

Data panel adalah data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan secara berkala selama interval waktu tertentu. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* (kurun waktu) dan data *cross-section* (antar perusahaan) selama periode waktu 2016-2019 pada saham syariah pada sub sektor *Plantation*. Maka data panel memberikan data yang lebih banyak dan lebih *informative*.⁴¹ Ada tiga pendekatan dalam membuat regresi data panel sebagai berikut:

3.7.1.1 Model *Common Effect*

Pada model ini diasumsikan bahwa setiap unit individu (perusahaan) memiliki konstanta (*intersept*) dan koefisien regresi (*slope*) yang sama dalam berbagai kurun waktu. Model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen diwaktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intersept*

⁴¹ Badi H Bataldi, "Ecomometric Analysis of Data Panel.3rd" ed. John Wiley & Sons Ltd,Chichester (England : West Sussex PO198SQ, 2005), h. 5.

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

3.7.1.2 Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Bentuk umum model regresi panel dengan model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

3.7.1.3 Model *Random Effect*

Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*. Bentuk umum model regresi panel dengan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

3.7.2 Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) dengan melakukan pengujian yaitu uji *chow* dan uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

3.7.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect}$

$H_a = \text{Fixed Effect}$

Perbandingan dipakai apabila hasil probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect* model. Sebaliknya Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima dengan model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect* model.

3.7.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *hausman* adalah sebagai berikut:⁴²

$H_0 = \text{Random Effect}$

$H_a = \text{Fixed Effect}$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak maka model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.⁴³

⁴² *Ibid.* h. 74.

⁴³ Mahesa Putra Pratama “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 75.

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian data untuk memilih apakah menggunakan model *common effect* atau *random effect* yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis antara lain:

H_0 : *Random Effect Model* (Prob $< 0,05$)

H_a : *Common Effect Model* (Prob $> 0,05$)

Jika nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model yang terbaik digunakan adalah *random effect* model. Dan sebaliknya jika nilai *probabilitas* $> 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak maka model yang tepat digunakan adalah *common effect* model.⁴⁴

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Di perlukan Pengujian asumsi klasik sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan untuk penelitian dapat diterima atau tidak agar dalam perhitungan koefisien tidak terjadi bias atau pelanggaran terhadap ketentuan asumsi klasik.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Dalam EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*

⁴⁴ Sandra Dewi , “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016) ”, (Skripsi, Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h.55.

(JB) dan *nilai Chi Square* tabel. Uji JB didapat dari *histogram normality*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung > Chi Square tabel, maka H₀ ditolak

Jika hasil dari JB hitung < Chi Square tabel, maka H₀ diterima.⁴⁵

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, maka harus dilakukan uji terhadap koefisien korelasi antara variabel independen. Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat tolerancedan VIF (*Variance Inflation Factor*).⁴⁶ Untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas ketentuannya ialah:

a) Jika α dihitung < α dan VIF hitung > VIF, maka variabel bebas mengalami multikolinearitas.

⁴⁵ Haslita Nisa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 55.

⁴⁶ Mayda Puji Lestari, "Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2014-2018" (Skripsi, Universitas Andalas, 2020), h. 63.

b) Jika α dihitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$, maka variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas.⁴⁷

3.7.3.3 Uji Heterokedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan yaitu menggunakan Uji *Glejser*, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi pada uji t kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.⁴⁸

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) $D_u < d_w - d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 2) $D_w < d_l$ atau $d_w > -d_l$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

⁴⁷ Uliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2013)

⁴⁸ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 55.

- 3) $Dl < dw < dl$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁴⁹

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan statistika sebagai berikut :

3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵⁰ Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$ (5%). kesimpulan ini dilakukan dengan nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

1. Membandingkan koefisien signifikansi hasil regresi data panel terhadap koefisien Alpha ($\alpha = 0.05$); jika koefisien signifikan hasil regresi data panel > 0.05 ; maka H_0 diterima.
2. Membandingkan koefisien signifikan hasil regresi data panel terhadap koefisien Alpha ($\alpha = 0.05$); jika koefisien signifikan hasil regresi data panel < 0.05 ; maka H_0 ditolak.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

⁵¹ Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20"* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 98.

3.7.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,05 (5%). Jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dapat juga dilihat dari perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.⁵²

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (independent). Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa kemampuan

⁵² *Ibid.*,h.100

variabel X dalam mempengaruhi variabel Y.⁵³ Koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 , meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya.⁵⁴ Adapun untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakanlah koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu, *adjusted R square* ($adjR^2$), yang berarti bahwa koefisien tersebut telah di koreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang telah digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel tertentu.⁵⁵

⁵³ Suharyadi, Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salempa Empat, 2011)

⁵⁴ Dr.Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Andi Offset, Yogyakarta, 011), h.59.

⁵⁵ Dr.Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS* (Andi Offset, Yogyakarta, 2011), h. 59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Analisis ini dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada saham syariah sub sektor *Plantation* periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan saham syariah sub sektor *Plantation* tahun 2016 sampai 2019 yang berjumlah 16 perusahaan syariah. Diperoleh dari metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* terdapat sampel berjumlah 4 perusahaan dengan periode pengamatan (4 tahun).

Adapun deskripsi sampel penelitian pada perusahaan sub sektor *Plantation* pada saham syariah ada 4 perusahaan yang masuk dalam kriteria yang ditentukan, yaitu:

4.1.1 PT Astra Agro Lestari Tbk

PT. Astra Argo Lestari Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1988, perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, dan the yang merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group. Sebelum PT. Astra Agro Lestari Tbk dikenal awal mula perusahaan ini disebut sebagai PT. Astra Agro Niaga. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (*Merger*) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. *Merger* ini bertujuan untuk menyatukan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis

perkebunan. PT. Astra Argo Lestari Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (*Crude Palm Oil*) di Indonesia. Sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan ditanami dengan kelapa sawit lalu sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan cokelat, teh dan karet. Awal mulanya produksi hanya ditujukan untuk pasar domestik, namun di tahun 1999 produksi kelapa sawit mentah meningkat menjadi 307,374 ton.⁵⁶

Setelah adanya penggabungan usaha modal dasar ditingkatkan dari 250 miliar Rupiah menjadi 2 triliun Rupiah yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500,00. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Benny Kristianto,SH No.136 tanggal 23 Juni 1997 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.95 Tambahan No.5616 tanggal 27 November 1997. Perusahaan ini terdaftar (*listing*) sebagai perusahaan yang *go public* pada tanggal 9 Desember 1997 dengan harga perdana sebesar Rp 500 per lembar sahamnya.⁵⁷

⁵⁶ Agus Setiawan, "Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Return On Investment Pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), h. 54.

⁵⁷ Rizki Tampubolon, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), h. 46.

4.1.2 Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)

PT.Austindo Nusantara Jaya didirikan pada Tahun 1993, perusahaan induk yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, dengan mengutamakan inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa sawit. Kegiatan usaha utama meliputi bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit, mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil / CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel / PK*), serta menjual CPO dan PK. Perusahaan melakukan produksi, penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit secara langsung dan juga melalui anak-anak perusahaan. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013 dengan menawarkan 10% saham pada saat Penawaran Saham Perdana. Upaya untuk meningkatkan produktivitas juga diseimbangkan dengan komitmen Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Visi dan Misi Perusahaan Austindo Nusantara Jaya

1. Visi PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk.

Tbk Perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam.

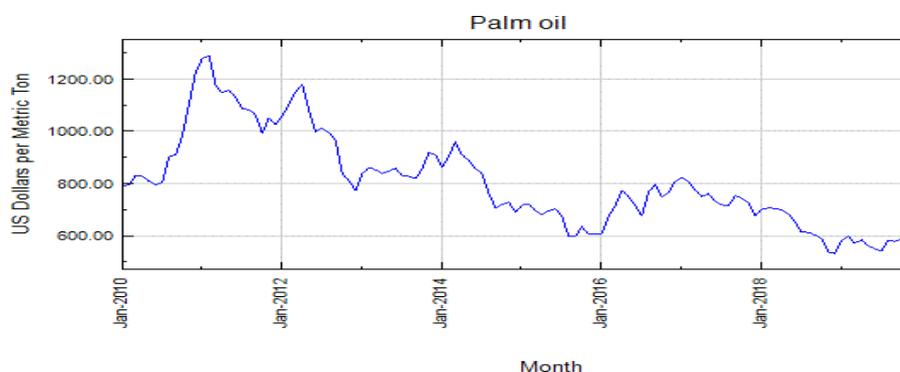
2. Misi PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk

- a. Berorientasi pada manusia dan alam: Manusia dan alam merupakan acuan yang memandu Perseroan dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya.

- b. Gigit mengupayakan keunggulan berstandar internasional: Terus berupaya memenuhi sekaligus melampaui standar lokal dan internasional, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Pertumbuhan berkelanjutan demi kesejahteraan: Mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang luas tanpa mengorbankan sumber daya yang terbatas.
- d. Integritas: Senantiasa bertindak tepat dalam segala situasi, terlepas dari siapa pun yang mengawasi dan apa pun akibatnya.⁵⁸

Gambar 4.1

Harga Minyak Sawit



Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan data grafik tersebut dari tahun 2010 hingga awal tahun 2014 hasil produksi kelapa sawit yaitu CPO (*crude palm oil*) mengalami lonjakan harga yang sangat signifikan. Pertengahan tahun 2014 hingga awal 2016 harga CPO mulai menurun secara terus menerus dan pada tahun 2017 hingga tahun 2019

⁵⁸ Mastiur Sandora Manurung, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017” (Skripsi, Universitas Medan Area, 2019), h. 37.

harga CPO mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga menyebabkan harga TBS (tandan buah segar) dan PKO (*palm kernel oil*) juga mengalami penurunan. Penurunan harga komoditas di pasar internasional yang mulai terjadi beberapa tahun belakangan ini telah berdampak tidak baik pada perusahaan-perusahaan sektor perkebunan di Indonesia khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perlambatan ekonomi negara-negara tujuan ekspor komoditas Indonesia membuat permintaan menurun yang menyebabkan harga komoditas perkebunan ikut tertekan.

Turunnya harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*) dapat memberikan efek domino kepada ekonomi dalam negeri. "Berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi terutama di daerah seperti Sumatera, Riau, Kalimantan dan penghasil sawit lainnya. Puluhan perusahaan pengolahan kelapa sawit terancam bangkrut akibat kegiatan produksi mandek dan penjualan yang menurun tajam. Ratusan ribu ton stok tandan buah segar dan crude palm oil atau CPO kini menumpuk di pabrik karena mayoritas importir mengurangi dan membatalkan pembelian. Pemutusan hubungan kerja terhadap buruh harian lepas juga sudah dilakukan berbagai perusahaan kelapa sawit."⁵⁹

4.1.3 London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

Awal mula PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) adalah sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatera bagian utara yang

⁵⁹Rosmei Yunita Sibarani, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018", (Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2020), h. 3.

dimulai pada tahun 1906. Perkebunan kecil inilah awal terbentuknya Perseroan yang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka yang memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan kakao yang berada di empat pulau terbesar Indonesia. Di awal Indonesia merdeka PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit pada tahun 1980 yang akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.⁶⁰

Visi LSIP adalah Menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman, biaya, lingkungan (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Misi Lsip adalah Menambah nilai bagi stakeholders di bidang agribisnis.⁶¹

Kinerja PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) di sepanjang tahun lalu lebih rendah dibanding rencana awal. Hingga akhir Desember 2019, LSIP mencatatkan penjualan sebesar Rp 3,70 triliun atau turun 8,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga turun hingga 23,4% menjadi Rp 253,9 miliar. Presiden Direktur LSPP, Benny Tjoeng menjelaskan volume

⁶⁰ Kristina Monika, "Pengaruh Kapitalis Pasar, Rasio Pengembalian Asset Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017" (Skripsi, Universitas Computer Indonesia, 2019), h. 76.

⁶¹ PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, <https://cdn.indonesia-investments.com/bedrijfsprofiel/231/Perusahaan-Perkebunan-London-Sumatra-Indonesia-Annual-Report-2014-LSIP-Company-Profile-Indonesia-Investments.pdf> (di akses pada 15 oktober 2021, pukul 23.00 wib).

penjualan CPO yang lebih rendah seiring penurunan produksi serta harga jual rata-rata yang lebih rendah untuk produk sawit (CPO, PK dan produk PK) berdampak pada total penjualan dan profitabilitas di sepanjang tahun lalu.⁶²

4.1.4 Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Kelompok Usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.

Visi

Menjadi sebuah grup agribisnis terintegrasi yang terdepan, dan menjadi salah satu grup kelas dunia di bidang penelitian dan pemuliaan benih bibit *agricultural*.

Misi

1. Menjadi produsen dengan biaya produksi rendah melalui hasil produksi yang tinggi dan operasional yang efektif dan efisien.

⁶² Arfyana Citra Rahayu, <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-penjualan-london-sumatra-indonesia-lsip-tertekan-di-2019> (diakses pada tanggal 27 Desember 2021, pukul 12:30 wib)

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, proses produksi dan teknologi secara berkesinambungan.
3. Dapat melebihi harapan konsumen dengan memastikan standar kualitas tertinggi.
4. Berperan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab di dalam segala aspek pengelolaan usahanya, termasuk praktikpraktik yang sehat dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan hidup dan sosial.
5. Meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan secara berkesinambungan.⁶³

Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada saham syariah sub sektor *Plantation* periode 2016-2019. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih secara *purposive sampling*, yang merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Analisis Data

Adapun data yang diambil tentang perkembangan rasio-rasio pertumbuhan laba sub sektor *Plantation* di Saham Syariah pada periode 2016-2019.

⁶³ PT Salim Ivomas Pratama Tbk, https://upperline.id/profile/profile_detail/salim-ivomas-pratama (di akses pada 15 oktober 2021, pukul 23.00 wib).

4.2.2 Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah proses pengumpulan, peringkasan dan penyajian dalam berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara proporsional.

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, maka berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/02/21 Time: 15:14
Sample: 2016 2019

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.095000	0.519375	0.443750	1.847069
Median	1.095000	0.400000	0.430000	0.420501
Maximum	1.170000	1.000000	1.000000	12.51913
Minimum	1.020000	0.200000	0.190000	0.019405
Std. Dev.	0.047610	0.297175	0.241409	3.317081
Skewness	-2.43E-15	0.909382	1.406465	2.382209
Kurtosis	1.790588	2.181446	4.291120	7.876203
Jarque-Bera Probability	0.975118 0.614124	2.651956 0.265543	6.386380 0.041041	30.98469 0.000000
Sum	17.52000	8.310000	7.100000	29.55311
Sum Sq. Dev.	0.034000	1.324694	0.874175	165.0454
Observations	16	16	16	16

Sumber : Output Eviews, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel sebanyak 16. Pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum 1,02, nilai maksimum *current ratio* 1,17 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0950 dan standar deviasi sebesar 0,04761. Pada variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai minimum 0,200, nilai maksimum sebesar 0,1000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,51937 dan standar deviasi sebesar 0,297175. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,190, nilai

maksimum 0,1000 dengan nilai rata-rata sebesar 0,44375 dan standar deviasi sebesar 0,241409. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum 0,01940, nilai maksimum sebesar 12,51913 dengan nilai rata-rata sebesar 1.8470693E0 dan standar deviasi sebesar 3,31708141.

4.3 Regresi Data Panel

Uji hipotesis untuk menjawab hipotesis yaitu untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba, maka akan digunakan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

4.3.1 Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil regresi pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 4.2

Hasil Regresi dengan Model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Profitabilitas (F-statistik)	0,10	0,28	0,10
Probabilitas (t-statistik) – CR	0,91	0,48	0,91
Probabilitas (t-statistik) – TATO	0,77	0,47	0,78
Probabilitas (t-statistik) – DER	0,04	0,53	0,05
R²	0,38	0,49	0,38
Adj-R²	0,23	0,16	0,23

Sumber: Output Eviews, 2021

4.3.2 Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel

Untuk menentukan model mana yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

4.3.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk membandingkan *model common effect* dengan *fixed effect*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Common effect } t(\text{Prob} > 0,05)$

$H_a = \text{Model Fixed Effect Model } (\text{Prob} < 0,05)$

Gambar 4.2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,665650	(3,9)	0.5939
Cross-section Chi-square	3,206295	3	0.3609

Sumber : Ouput Eviews, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *chow* diperoleh nilai *cross section F* probabilitas sebesar 0,59, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya metode data panel yang tepat digunakan antara *common effect* model dengan *fixed effect* model adalah *common effect* model (CEM) yang artinya H_0 diterima. Selanjutnya jika uji chow menyimpulkan untuk memilih menggunakan CEM, maka perlu dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji *lagrange multiplier* (LM) untuk memilih antara *common effect* model dengan *random effect* model.

4.3.2.2 Uji Lagrange Hausman

Pengujian data untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* dalam regresi data panel.

$H_0 = \text{Random Effect Model (Prob} > 0,05)$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (Prob} < 0,05)$

Gambar 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	1,996951	3	0.5730

Sumber :Ouput Eviews, 2021

Cross-section Chi-square	3,206295	3	0.3609
--------------------------	----------	---	--------

Bedasarkan hasil penelitian Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,57 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 di terima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *random effect*.

4.3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Suatu uji yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* atau *random effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (Prob} < 0,05)$

$H_a = \text{Common Effect Model (Prob} > 0,05)$

Gambar 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.561028 (0.1095)	0.537251 (0.4636)	3.098279 (0.0784)

Sumber :Ouput Eviews, 2021

Berdasarkan hasil pengujian dapat di lihat nilai probabilitas Breush-Pagan adalah 0,07 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya H_a diterima. Maka model terbaik yang dipilih adalah *common effect* model (CEM).

Gambar 4.5

Estimasi Model *Common Effect*

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/02/21 Time: 15:54				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.700784	25.01662	-0.147933	0.8849
CR	2.344405	21.09928	0.111113	0.9134
TATO	-1.068162	3.601900	-0.296555	0.7719
DER	7.967339	3.535556	2.253490	0.0437

Sumber: Output Eviews, 2021

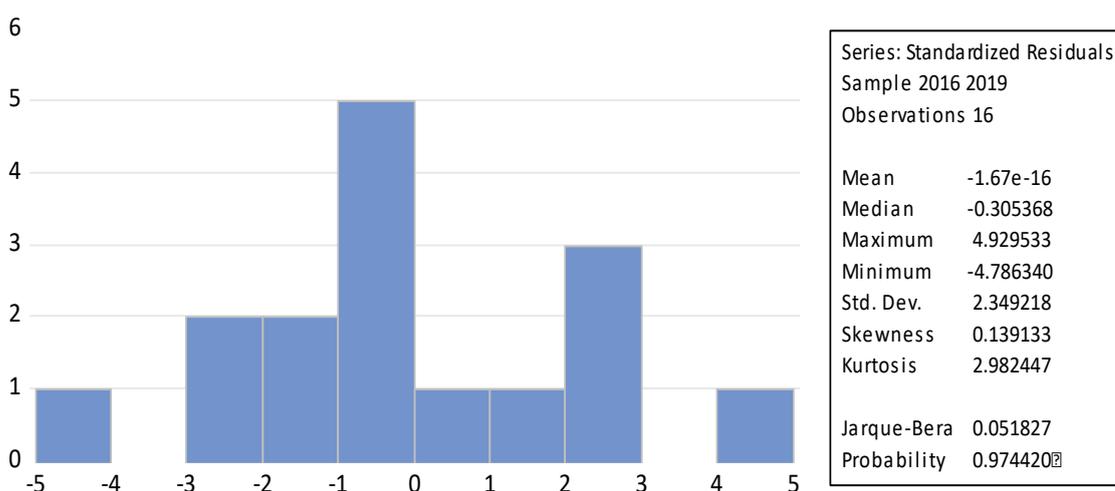
Berdasarkan estimasi model *common effect* dapat dilihat bahwa dari 3 variabel, terdapat satu diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba, yaitu variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai probabilitas sebesar $0,04 < 0,05$ dan dua diantaranya yaitu *current ratio* (CR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikan $>0,05$ dengan nilai probabilitas CR 0,91 dan TATO nilai probabilitas 0,77.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan *jargue-bera* test, dimana apabila nilai probability $> 0,05$ maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal . Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:⁶⁴

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Ouput Eviews, 2021

Berdasarkan uji normalitas probabilitas sebesar 0,9 yang menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

⁶⁴Sandra Dewi , “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016) ”, (Skripsi, Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h.53.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel saling berhubungan secara linier. Kriteria untuk menentukan suatu persamaan regresi menunjukkan gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁶⁵ Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	TATO	DER
CR	1.000000	-0.604782	-0.049884
TATO	-0.604782	1.000000	-0.348535
DER	-0.049884	-0.348535	1.000000

Sumber: Output Eviews, 2021

Berdasarkan hasil uji di atas, korelasi dari semua variabel independen adalah kurang dari 0.9, yang artinya nilainya lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model yang

⁶⁵ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, h. 47.

baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tidak mengandung dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat gejala heterokedastisitas dalam penelitian salah satunya menggunakan uji *Glejser*. Adapun hasil uji heterokedastisitas penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 11/02/21 Time: 22:24			
Sample: 2016 2019			
Included observations: 16			
	Coefficient	Std. Error	Prob.
C	-18.38655	10.79697	0.1143
CR	15.17097	9.120711	0.1221
TATO	1.664959	1.447927	0.2726
DER	5.137922	2.789320	0.0903

Sumber: Output Eviews, 2021

Dari gambar di atas, diketahui nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak, sehingga dapat dinyatakan asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶⁶ Ketentuan DW sebagai berikut:

- $0 < d < d_L$: Ada auto korelasi
- $4 - d_L < d < 4$: Tidak ada autokorelasi negatif
- $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada autokorelasi positif/negatif
- $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
- $d_L < d < d_U$: Menolak hipotesis Nol, ada autokorelasi negatif.

Gambar 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Schwarz criterion	5.375044
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

Sumber : Ouput Eviews, 2021

⁶⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 144.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,9191, Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan level sebesar 0,05, $n=16$ dan $k=3$. Dengan aturan pengambilan keputusan $d_U < d < 4 - d_U$, nilai DW terletak antara $1,7277 < 1,9191 < 2,0809$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *chow* dan uji *lagrange multiplier*, model estimasi data yang terpilih adalah *common effect* model, selanjutnya dilakukan uji signifikan dari model terpilih.

4.5.1 Uji t (Parsial)

Uji ini untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang di uji secara sendiri-sendiri. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai pertumbuhan laba $\text{sig} > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh dan signifikan variabel bebas dan variabel terikat.
2. H_a diterima jika nilai pertumbuhan laba $\text{sig} < 0,05$, artinya ada pengaruh dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Gambar 4.9
Hasil Uji-t

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/02/21 Time: 15:54				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.700784	25.01662	-0.147933	0.8849
CR	2.344405	21.09928	0.111113	0.9134
TATO	-1.068162	3.601900	-0.296555	0.7719
DER	7.967339	3.535556	2.253490	0.0437

Sumber : Ouput Eviews, 2021

Berdasarkan tabel hasil Uji t di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan laba, Sementara jumlah sampel atau $N = 16$, maka $(N - K) = (16 - 4 = 12)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t tabel maka diperoleh nilai t tabel adalah 1,782.

1. Nilai sig. dari variabel *current ratio* yakni $0,913 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel *current ratio* dengan pertumbuhan laba adalah tidak signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,111 < 1,782$) sehingga *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai sig. dari variabel *total asset turn over* yakni $0,771 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba adalah tidak signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,296 < 1,782$) sehingga *total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai sig. dari variabel *debt to equity ratio* yakni $0,043 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah signifikan secara statistik. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,253 > 1,782$) sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang terjadi antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Gambar 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Schwarz criterion	5.375044
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

Sumber: Output Eviews, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai probabilitas F statistic sebesar $0,106 > 0,05$ yang artinya nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan, yakni $0,05$ dan (F-statistik) sebesar $2,52$ serta diketahui $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = N - k = 16 - 4 = 12$ (F tabel= $3,49$). Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}(2,52 < 3,49)$, Maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini

berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (AdjustedR²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yakni dengan melihat nilai *Adjusted R Square*.⁶⁷

Gambar 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (AdjustedR²)

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Schwarz criterion	5.375044
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

Sumber: Output Eviews, 2021

Berdasarkan output di atas besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 23,39. Hal ini berarti bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 23,39%. Variabel *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* dalam model ini mampu menjelaskan 23,39% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya 76,61% di pengaruhi oleh faktor lain.

4.6 Analisa Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial hasil uji *current ratio* (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y) menunjukkan nilai sig. 0,913 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,111 < 1,782). Hal ini

⁶⁷ Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 64.

berarti menolak H_{a1} atau menerima H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti tingkat *current ratio* yang tinggi tidak menjamin terjadinya pertumbuhan terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dan memaksimalkan kegiatan operasional sehingga dapat mengakibatkan penumpukan persediaan atau piutang misalnya yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Resa Setya Nugroho 2014 yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shara Ibrahim 2014.

4.6.2 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial hasil uji *total asset turn over* (X2) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai sig. $0,771 > 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,296 < 1,782$). Hal ini berarti menolak H_{a1} atau menerima H_{01} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turn over* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memutarakan total aktiva secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Liza Anggraini 2016 yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Riza Nur Fahmi 2013 dan Marcelina Shinta Dewi 2018.

4.6.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Secara parsial hasil uji *debt to equity ratio* (X3) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai sig. $0,043 < 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,253 > 1,782$). Hal ini berarti H_{a1} menerima atau H_{01} menolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor.⁶⁸ Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan, berarti makin besar risiko keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Danny Oktanto 2014 yang menunjukkan

⁶⁸ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 30.

bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Verty 2019 bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.6.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, menunjukkan nilai pertumbuhan laba sig. $0,106 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,527 < F_{tabel} 3,41$ yang berarti bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penyebab kurang berpengaruhnya aktivitas terhadap laba bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh situasi ekonomi. Faktor internal dapat disebabkan oleh kurang efisien perusahaan dalam melaksanakan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelina Shinta Dewi 2018 yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ayu Istikhomah 2021, Tati Haryanti 2017 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah subsektor *Plantation* periode 2016-2019 dengan nilai sig. $0,913 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,111 < 1,782$).
2. *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah subsektor *Plantation* periode 2016-2019 dengan nilai sig. $0,771 > 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,296 < 1,782$).
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah subsektor *Plantation* periode 2016-2019 dengan nilai sig. $0,044 < 0,05$ dan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,253 > 1,782$).
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada saham syariah subsektor *Plantation* periode 2016-2019 dengan nilai sig. $0,106 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 2,52 < F_{tabel} 3,49$.

5.2 Saran s

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak terkait.

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi, agar menambah indikator seperti *current ratio* sebagai alat ukur likuiditas, *total aset turnover* sebagai alat ukur aktivitas, *debt to equity ratio* sebagai alat ukur *leverage*.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan hendaknya menambahkan beberapa variabel lain agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi investor, dapat dijadikan bahan informasi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan dapat memastikan bahwa perusahaan yang akan di investasi dalam kondisi keuangan yang baik atau sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Samuel Nograho. Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012. Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Analisis Risiko Saham Perusahaan Agriculture (Crops, Plantation, and Fishing) di Bursa Efek Indonesia
- Anggraini, Liza. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2016.
- Apriliyanti, R Shinta. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Skripsi, Universitas Pasundan, 2019.
- azizah Nur Alfi, <https://market.bisnis.com/read/20190314/192/899580/ini-penyebab-austindo-nusantara-jaya-anjt-mengalami-kerugian-di-2018>
- Bataldi, Badi H. "Ecomometric Analysis of Data Panel.3rd" ed. John Wiley & Sons Ltd,Chichester England : West Sussex PO198SQ, 2005.
- Chyntia Sirila Manurung. Develin Silalahi. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi Volume 2 No. 1 2016.
- Citra Rahayu, Arfyana. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penyebab-penjualan-london-sumatra-indonesia-lsip-tertekan-di-2019>.
- Destiadi, Rasi Alphasti. Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Rentabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Dewi, Sandra. " Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016) ", Skripsi, Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Dr.Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS*, Jakarta Selatan: 2011.

- Dwi, Suwiknya. *Analisis Laporan Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Haryanti, Tati. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016. Skripsi, Sekolah tinggi ilmu ekonomi pelita bangsa, 2017.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hery, *Financial Ratio For Business*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Hesti Cahyaningrum, Ndaru. Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005- 2010). Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Hidayat, Tuafik. *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Media Kita, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Komardi, Dadi. dkk. Analisis Pengaruh Cr, Der, Tato Dan Npm Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar Di Bei Tahun 2009 – 2013. Pekanbaru: STIE Pelita Indonesia Pekanbaru.
- Kuswadi. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Auntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* Jakarta: PT Elex Media Kompuntindo, 2005.
- Lasmi, M. *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lestari, Mayda Puji. Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor advertising, printing, media dan pada perusahaan subsektor konstruksi non bangunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2014-2018. Skripsi, Universitas Andalas, 2020.
- Manurung, Mastiur Sandora. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Skripsi, Universitas Medan Area, 2019.

- Maqdis. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Juli-Desember 2016.
- Monika, Kristina. Pengaruh Kapitalis Pasar, Rasio Pengembalian Asset Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi, Universitas Computer Indonesia, 2019.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nisa, Haslita. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Perdana K, Echo. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*.
- Pratama, Mahesa Putra. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, <https://cdn.indonesia-investments.com/bedrijfsprofiel/231/Perusahaan-Perkebunan-London-Sumatra-Indonesia-Annual-Report-2014-LSIP-Company-Profile-Indonesia-Investments.pdf>
- PT Salim Ivomas Pratama Tbk, https://upperline.id/profile/profile_detail/salim-ivomas-pratama
- PT. Syariah Saham Indonesia, <https://syariahsaham.id/>
- Purwanto, Suharyadi. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ratna Sari, Citra. Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Rita, Fredella. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015).

- Rizkiyah, Eny. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, 2010.
- Samryn, L.M. *Akuntansi manajemen Informasi, Biaya untuk mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi Edisi Pertama* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*.
- Setiawan, Agus. Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Return On Investment Pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V . Wiratma dan Poly Endrayanto. *Statistik Untuk Penelitian*.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka baru press, 2019.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cc, Andi, Yogyakarta, 2011.
- Supramono. Analisis Ratio Leverage Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt.Astra Agro Lestari Tbk. Skripsi, Uika Bogor.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Suyono. Marina. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 1, e-ISSN: 2685-5607 2020.
- Syafri Harahap, Sofyan. *Akuntansi Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Syahputra, Rian. Pengaruh Net Working Capital (Nwcta), Debt To Assetratio (Dar), Groos Profit Margin (Gpm), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, 2019.
- Tampubolon, Riski. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2009.

- Uliandi, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2013.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Vidada, Irwin Ananta. “*Analisis rasio kinerja keuangan profitabilitas PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2014-2018*”, Jurnal ilmiah akuntansi.
- Vionica, Iyara. Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Warthy, Warthy. Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010.
- Yulianti, Eka Risky. Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Program Petani Perkotaan (Urban Farming) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Akuaponik Di Perumahan Kandripesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati Rw 04 Semarang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Yunita Sibarani, Rosmei. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018. Tesis, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2020.
- Yuswiyah, Sefni. Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Yang Masuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Zanora, Verty. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011. Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/02/21 Time: 15:14

Sample: 2016 2019

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.095000	0.519375	0.443750	1.847069
Median	1.095000	0.400000	0.430000	0.420501
Maximum	1.170000	1.000000	1.000000	12.51913
Minimum	1.020000	0.200000	0.190000	0.019405
Std. Dev.	0.047610	0.297175	0.241409	3.317081
Skewness	-2.43E-15	0.909382	1.406465	2.382209
Kurtosis	1.790588	2.181446	4.291120	7.876203
Jarque-Bera Probability	0.975118 0.614124	2.651956 0.265543	6.386380 0.041041	30.98469 0.000000
Sum	17.52000	8.310000	7.100000	29.55311
Sum Sq. Dev.	0.034000	1.324694	0.874175	165.0454
Observations	16	16	16	16

Lampiran 2 : Hasil Analisis Regresi Data Panel

1. Estimasi Metode *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/02/21 Time: 15:54				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.700784	25.01662	-0.147933	0.8849
CR	2.344405	21.09928	0.111113	0.9134
TATO	-1.068162	3.601900	-0.296555	0.7719
DER	7.967339	3.535556	2.253490	0.0437

2. Estimasi Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/21 Time: 15: 55

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.05814	102.8285	-0.564611	0.5861
CR	64.09990	87.04279	0.736418	0.4802
TATO	-23.37607	30.99541	-0.754179	0.4700
DER	4.184246	6.432687	0.650466	0.5316

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.498427	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.164045	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	3.032827	Akaike info criterion	5.356503
Sum squared resid	82.78236	Schwarz criterion	5.694511
Log likelihood	-35.85203	Hannan-Quinn criter.	5.373812
F-statistic	1.490591	Durbin-Watson stat	1.959767
Prob(F-statistic)	0.283160		

3. stimasi Metode *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/02/21 Time: 15:58
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 16
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.700784	26.13263	-0.141615	0.8897
CR	2.344405	22.04053	0.106368	0.9170
TATO	-1.068162	3.762583	-0.283891	0.7813
DER	7.967339	3.693280	2.157253	0.0520

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.76E-07	0.0000
Idiosyncratic random	3.032827	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Sum squared resid	101.1504
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

Unweighted Statistics

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Sum squared resid	101.1504	Durbin-Watson stat	1.919116

Lampiran 3 : Hasil Pemilihan Model Estimasi dalam Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.665650	(3,9)	0.5939
Cross-section Chi-square	3.206295	3	0.3609

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/21 Time: 15:56

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.700784	25.01662	-0.147933	0.8849
CR	2.34405	21.09928	0.111113	0.9134
TATO	-1.068162	3.601900	-0.296555	0.7719
DER	7.967339	3.535556	2.253460	0.0437
R-squared	0.387136	Mean dependent var		1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var		3.317081
S.E. of regression	2.903308	Akaike info criterion		5.181897
Sum squared resid	101.1504	Schwarz criterion		5.375044
Log likelihood	-37.45517	Hannan-Quinn criter.		5.191787
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat		1.919116
Prob(F-statistic)	0.1106748			

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.996951	3	0.5730

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	64.099903	2.344405	7090.663000	0.4633
X2	-23.376073	-1.068162	946.558291	0.4684
X3	4.184246	7.967339	27.739146	0.4726

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/02/21 Time: 15:58

Sample: 2016 2019

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.05814	102.8285	-0.564611	0.5861
X1	64.09990	87.04279	0.736418	0.4802
X2	-23.37607	30.99541	-0.754179	0.4700
X3	4.184246	6.432687	0.650466	0.5316

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.498427	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.164045	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	3.032827	Akaike info criterion	5.356503
Sum squared resid	82.78236	Schwarz criterion	5.694511
Log likelihood	-35.85203	Hannan-Quinn criter.	5.373812
F-statistic	1.490591	Durbin-Watson stat	2.959767
Prob(F-statistic)	0.283160		

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

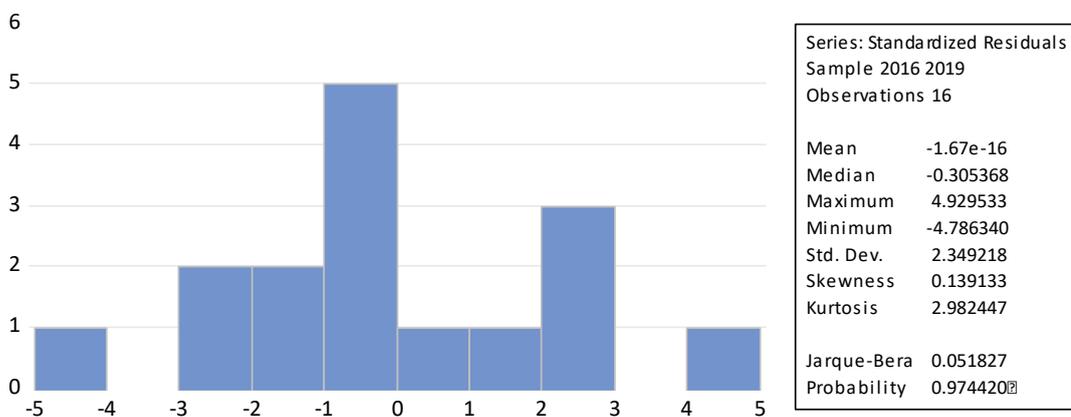
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.561028 (0.1095)	0.537251 (0.4636)	3.098279 (0.0784)
Honda	-1.600321 (0.9452)	0.732974 (0.2318)	-0.613307 (0.7302)
King-Wu	-1.600321 (0.9452)	0.732974 (0.2318)	-0.613307 (0.7302)
Standardized Honda	-0.988282 (0.8385)	0.929703 (0.1763)	-2.779780 (0.9973)
Standardized King-Wu	-0.988282 (0.8385)	0.929703 (0.1763)	-2.779780 (0.9973)
Gourieroux, et al.	--	--	0.537251 (0.4229)

Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 11/02/21 Time: 16:05
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.044269	8.032440	1.125968	0.2822
X1	-7.454978	6.774644	-1.100424	0.2927
X2	-1.666928	1.156513	-1.441340	0.1751
X3	3.975941	1.135211	3.502381	0.0044
R-squared	0.675228	Mean dependent var		1.779631
Adjusted R-squared	0.594035	S.D. dependent var		1.463079
S.E. of regression	0.932206	Akaike info criterion		2.909793
Sum squared resid	10.42810	Schwarz criterion		3.102940
Log likelihood	-19.27834	Hannan-Quinn criter.		2.919684
F-statistic	8.316328	Durbin-Watson stat		1.984831
Prob(F-statistic)	0.002922			

3. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.604782	-0.049884
X2	-0.604782	1.000000	-0.348535
X3	-0.049884	-0.348535	1.000000

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Schwarz criterion	5.375044
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis

1. Uji parsial (uji-t)

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/02/21 Time: 15:54				
Sample: 2016 2019				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 16				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.700784	25.01662	-0.147933	0.8849
CR	2.344405	21.09928	0.111113	0.9134
TATO	-1.068162	3.601900	-0.296555	0.7719
DER	7.967339	3.535556	2.253490	0.0437

2. Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Schwarz criterion	5.375044
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

3. Uji Determinasi R²

R-squared	0.387136	Mean dependent var	1.847069
Adjusted R-squared	0.233920	S.D. dependent var	3.317081
S.E. of regression	2.903308	Schwarz criterion	5.375044
F-statistic	2.526734	Durbin-Watson stat	1.919116
Prob(F-statistic)	0.106748		

Lampiran 6: Tabulasi Data Penelitian

Tahun	CR	TATO	DER	pertumbuhan laba
2016	1.02	0.58	0.37	2.241722
2017	1.03	0.69	0.34	0.019405
2018	1.04	0.71	0.37	0.269059
2019	1.05	0.61	0.42	0.853239
2016	1.06	0.25	0.48	0.119665
2017	1.07	0.28	0.44	4.153464
2018	1.08	0.25	0.55	0.993454
2019	1.09	0.2	0.61	12.51913
2016	1.1	0.4	0.23	0.047301
2017	1.11	0.48	0.19	0.234877
2018	1.12	0.4	0.2	0.548123
2019	1.13	0.36	0.2	0.233764
2016	1.14	0.44	0.45	0.292879
2017	1.15	0.46	0.45	0.051511
2018	1.16	0.4	0.47	0.84248
2019	1.17	0.39	0.49	6.133036

Emiten	Tahun	CR	TATO	DR	Pertumbuhan Laba
AAI	2016	1.020	1.000	0.370	2.241722
AAI	2017	1.030	1.000	0.340	0.019405
AAI	2018	1.040	1.000	0.370	0.269059
AAI	2019	1.050	1.000	0.420	0.853239

ANJT	2016	1.060	0.250	0.480	0.119665
ANJT	2017	1.070	0.280	0.440	4.153464
ANJT	2018	1.080	0.250	1.000	0.993454
ANJT	2019	1.090	0.200	1.000	12.51913
LSIP	2016	1.100	0.400	0.230	0.047301
LSIP	2017	1.110	0.480	0.190	0.234877
LSIP	2018	1.120	0.400	0.200	0.548123
LSIP	2019	1.130	0.360	0.200	0.233764
SIMP	2016	1.140	0.440	0.450	0.292879
SIMP	2017	1.150	0.460	0.450	0.051511
SIMP	2018	1.160	0.400	0.470	0.84248
SIMP	2019	1.170	0.390	0.490	6.133036

Lampiran 7: Tabel Distribusi t d.f = 1-100

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.308 84
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3271 2
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.2145 3
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739

15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793

35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8: Tabel Distribusi F $\alpha = 5\%$

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35

17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95

37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 9 : Tabel Durbin Watson (DW) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252

RIWAYAT HIDUP

Nama : Elia Deliana
Nim : 3042017076
T/Tgl. Lahir : Dusun Lama P Kuari, 23 juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Supriadi NB
Nama Ibu : Wagini
Anak ke : 2 (Dua)
Jumlah Saudara : 6 (Enam)
Alamat Asal : Desa Selamat
No. handphone : 082274815465

Riwayat Pendidikan:

1. SD : SD N Kp. Selamat, tamat tahun : 2011
2. SLTP : SMP N 3 Tenggulun, tamat tahun : 2014
3. SLTA : SMA N 5 Kejuruan Muda, tamat tahun : 2017

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ (2018)

Motto : Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.

Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu

Langsa, 9 September 2021

Yang Menyatakan

Elia Deliana

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 468 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan : **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Desember 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si, AK** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Elia Deliana**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032017076, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Saham Syariah Subsektor Plantation Periode 2016-2019"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 25 November 2021 M
18 Rabiul Tsani 1443 H H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/423/In.24/LAB/PP.00.9/10/2021

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : ELIA DELIANA
NIM : 4032017076
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS
DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA SAHAM SYARIAH SUB SEKTOR
PLANTATION PERIODE 2016-2019

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 18 Oktober 2021

M Ketua Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 201307870